



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA



AGROSTANDAR

PROGRAM CETAK SAWAH RAKYAT

ERNA SURYANI - HUSNAIN

Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura (BSIP Hoerikultura)
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian – Kementerian Pertanian

*) Disampaikan pada Training Of Trainers (TOT) “Peningkatan Produksi Padi Di Musim Kemarau”
BBPP Lembang, 30 Juli – 01 Agustus 2024



KONDISI PANGAN DUNIA

Krisis Pangan Global menjadi isu penting akhir2 ini

☀️ Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) dan Program Pangan Dunia (WFP) mengeluarkan peringatan krisis pangan akut yang membayangi banyak negara (**ada 59 negara**); **sekitar 970 juta penduduk dunia kelaparan**. FAO dan WFP memperkirakan kelaparan & ketahanan pangan dunia akan semakin memburuk pada masa yang akan datang.

World Food Programme (WFP), FAO 2022

Penyebab Krisis Pangan:

1. Pelambatan Produksi Pangan
2. Kelangkaan dan Kenaikan Bahan Baku Industri
3. **Perubahan Iklim**

Ketahanan pangan dipengaruhi oleh fluktuasi ketersediaan komoditi secara musiman.

Krisis pangan terjadi ketika bahaya pangan akut dan malnutrisi meningkat secara tajam. Dampaknya dapat dirasakan mulai dari skala nasional hingga internasional.

7 – 16% penduduk Indonesia rentan kelaparan

4. Konflik Antar Negara

Konflik Rusia-Ukraina menghambat ekspor gandum dan biji-bijian, mempengaruhi harga pangan, dan menyebabkan krisis pangan.





PERMASALAHAN PANGAN DI INDONESIA



7 – 16% penduduk Indonesia rentan kelaparan

- Tahun 2033, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai **313,7 juta jiwa** yang menuntut peningkatan produksi pangan hingga sekitar 70%.

- Secara nasional, selain degradasi, setiap tahun sumberdaya lahan terutama lahan sawah beralih fungsi 90-100 ribu hektar yang jika tanpa kompensasi apa-apa akan menyebabkan penurunan terus menerus kapasitas produksi pangan nasional, khususnya padi/beras.

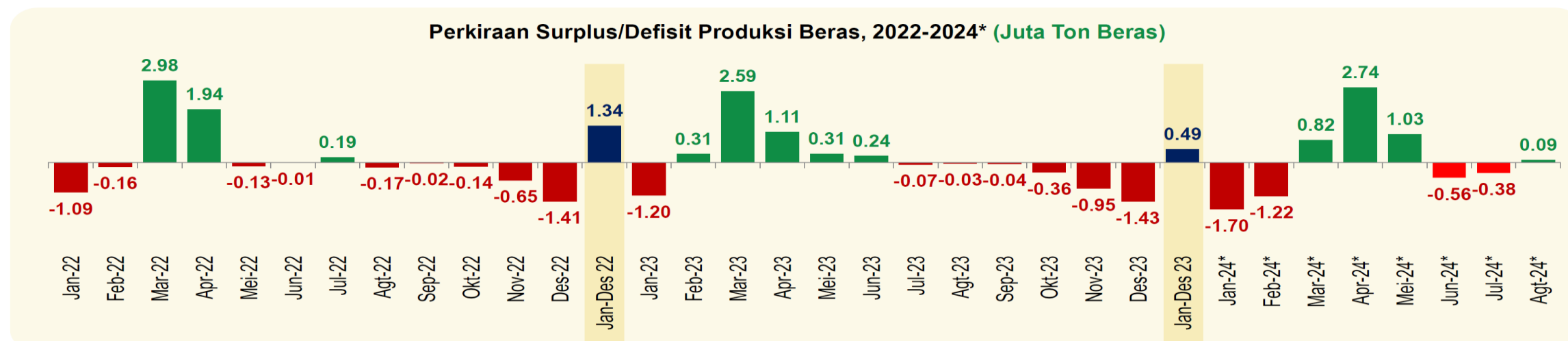
- Data BPS (2023) menyebutkan tahun 2022 lahan sawah Indonesia memproduksi padi 55,67 juta ton GKG = 32,07 juta ton beras, sedangkan konsumsi 35,3 juta ton beras (**deficit 3,23 juta ton beras**)
- Penduduk Indonesia saat ini 281,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,1%, pada tahun 2033 diperkirakan **309,8 juta jiwa** → **harus diimbangi dengan peningkatan produksi beras.**
- Konversi lahan 96.500 ha/tahun (jika produktivitas 5,2 t/ha dan IP 200, maka produksi akan hilang sekitar 1 juta ton GKG/tahun = 334.500 ha sawah bukaan baru, IP 100 dan produktivitas 3 t/ha.

Beban peningkatan produksi makin berat yang tidak mungkin hanya mengandalkan lahan eksisting, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan luas tanam melalui PENCETAKAN LAHAN SAWAH.

PERHITUNGAN SURPLUS/DEFISIT BERAS 2024

Bulan	Luas Panen (Ribuan Ha)	Produksi ¹⁾ (Juta Ton-GKG)	Produksi ¹⁾ (Juta Ton-Beras)	Konsumsi ^{2) 3)} (Juta Ton –Beras)	Produksi - Konsumsi (Juta Ton –Beras)
Januari	294	1,50	0,86	2,56	-1,70
Februari	463	2,34	1,35	2,57	-1,22
Maret	1.107	5,87	3,38	2,57	0,82
April	1.708	9,23	5,31	2,57	2,74
Mei	1.260	6,26	3,61	2,57	1,03
Juni*	707	3,50	2,02	2,58	-0,56
Juli*	758	3,81	2,19	2,58	-0,38
Agustus*	939	4,63	2,67	2,58	0,09
Jumlah	7.235	37,12	21,39	20,57	0,81

Keterangan: *) Luas panen padi Juni-Agustus 2024 merupakan angka potensi
 Penghitungan berdasarkan KSA Amatan Mei 2024





PERINGATAN KESIAPSIAGAAN KEKERINGAN 2024



KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : B/KL.00.02/002/KB/V/2024
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Kesiapsiagaan Kekeringan 2024

Jakarta, 24 Mei 2024

- Yth.
1. Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan
 2. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
 3. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
 4. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
 5. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
 6. Menteri Pertanian
 7. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 8. Menteri Dalam Negeri
 9. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana
 10. Kepala Badan Restorasi Gambut dan Mangrove
 11. Para Gubernur Provinsi Terdampak (Lampiran 1)

- Sebagian wilayah Indonesia sebanyak 19% dari Zona Musim sudah **masuk Musim Kemarau**, dan diprediksi sebagian besar wilayah **Jawa, Bali dan Nusa Tenggara** segera menyusul memasuki **Musim Kemarau** dalam 3 dasarian ke depan.
- Prediksi curah hujan wilayah Indonesia dan prediksi sifat hujan menyatakan bahwa kondisi kekeringan saat **Musim Kemarau** akan mendominasi wilayah Indonesia sampai **akhir bulan September**.



APA UPAYA KEMENTERIAN PERTANIAN..??

4 PROGRAM PEMERINTAH ANTISIPASI DARURAT PANGAN

1. Optimalisasi Lahan Rawa
2. Peningkatan Areal Tanam (PAT) melalui Pompanisasi
3. Peningkatan Areal Tanam (PAT) Padi Gogo
4. Program Cetak Sawah

OPTIMALISASI LAHAN RAWA

Lahan sawah seluas 7,46 juta hektar merupakan sumber pengadaan pangan nasional, sekitar 1,56 juta hektar berupa lahan rawa (sawah rawa pasang surut dan lebak), dan 1 juta hektar diantaranya memiliki IP <1,2 dan provitas < 3 ton/ha.

PENINGKATAN AREAL TANAM (PAT) MELALUI POMPANISASI

Selain sawah rawa, sekitar 2,1 juta hektar merupakan lahan sawah tadah hujan. Bantuan Pompanisasi diharapkan dapat meningkatkan areal tanam (PAT) dan peningkatan indek pertanaman (PIP).

PENINGKATAN AREAL TANAM (PAT) PADI GOGO

Disamping di lahan sawah, peningkatan produksi padi juga dilakukan di lahan kering melalui penanaman padi gogo (PAT Padi Gogo).

PROGRAM CETAK SAWAH RAKYAT

Saat ini, pemerintah berencana melakukan perluasan areal pertanian melalui Program Cetak Sawah Rakyat seluas 3 juta hektar untuk mendukung Kedaulatan Pangan dan Lumbung Pangan Dunia.

PROGRAM STRATEGIS KEMENTERIAN PERTANIAN CETAK SAWAH RAKYAT SWAKELOLA



LAHAN RAWA



LAHAN BASAH



LAHAN KERING

1. Program Cetak Sawah Rakyat Swakelola terbuka untuk **masyarakat umum** yang memiliki tanah untuk dicetak menjadi sawah dan berkomitmen untuk menjalankan usaha tani padi sawah.
2. Pengusul mengajukan **proposal ke Kementerian Pertanian**, dan selanjutnya akan diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
3. Pengusul merupakan suatu **Kelompok** dengan hamparan sawah **> 5 ha** dimana masing-masing anggotanya memiliki tidak lebih dari 2 (dua) hektar.
4. **Tersedia sumber air** (sungai, waduk, embung dan sejenisnya) untuk irigasi sawah dalam jumlah yang cukup untuk mengairi sawah minimal untuk dua kali tanam dalam setahun (IP200)



Nomor : B-149/SR.040/B/06/2024 7 Juni 2024
Sifat : Segera
Lampiran : Dua berkas
Hal : Program/Kegiatan Cetak Sawah Rakyat Secara Swakelola

Yth.


- Gubernur di seluruh Indonesia
- Bupati dan Wali Kota di seluruh Indonesia

Menyusuli surat kami nomor B-131/SR.040/B/05/2024, tanggal 27 Mei 2024, perihal program/kegiatan Cetak Sawah Dapat kami sampaikan bahwa saat ini Indonesia berada pada kondisi ancaman darurat pangan yang memerlukan upaya khusus dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Kondisi ini diperkuat dengan adanya surat edaran kepala Badan Meterorologi Klimatologi dan Geofosika Republik Indonesia Nomor: B/KL.00.02/002/KB/V/2024 tanggal 24 Mei 2024 yang menginformasikan bahwa beberapa daerah diprediksi akan mengalami kondisi kekeringan, sehingga sangat mungkin berdampak/berpengaruh pada produksi padi secara nasional.

Terkait hal tersebut, perlu dilakukan upaya penambahan produksi pangan (beras) melalui peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas dari lahan sawah eksisting. Selain itu, dalam memperkuat ketahanan dan stok pangan diperlukan adanya penambahan lahan sawah baru (cetak sawah) yang mampu untuk menambah luas baku lahan sawah sekaligus penambahan produksi pangan nasional, melalui program/kegiatan di Kementerian Pertanian pada tahun 2025.

Untuk itu mohon kerjasama Bapak/Ibu Gubernur dan Bupati/Wali Kota dapat menyampaikan/menghimbau kepada masyarakat agar mengusulkan lokasi cetak sawah di wilayahnya masing-masing, yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara swakelola oleh masyarakat. Pengusulan calon lokasi dan calon penerima manfaat (CPCL) kegiatan cetak sawah rakyat secara swakelola dilakukan dengan mengirim surat usulan paling lambat 7 Juli 2024 dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota/Provinsi, kelompok tani, organisasi kemasyarakatan, atau masyarakat umum ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian atau melalui link: https://drive.google.com/drive/folders/1BvVok_FmK3g_5jcFsqKO6VPWYdUGvB8F?usp=sharing.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur Jenderal,

Ir. Ali Jamil, M.P., Ph.D
NIP. 196508301998031001

Tembusan
Menteri Pertanian

SURAT DIRJEN PSP Hal: Program CSR

Lampiran 1 Surat Direktur Jenderal
Prasarana dan Sarana Pertanian
Nomor : B-149/SR.040/B/06/2024
Tanggal : 7 Juni 2024

Kriteria Umum, Kriteria Pengusul Dan Kriteria Lahan

Kriteria Umum

- Program/Kegiatan Cetak Sawah Rakyat Secara Swakelola dilaksanakan untuk menambah luas baku lahan sawah.
- Lahan sawah hasil Cetak Sawah tetap diusahakan sebagai lahan sawah (ditanami padi) dan tidak dialihfungsikan.


Kriteria Pengusul

- Pengusul adalah pemilik lahan orang-perseorangan atau kelompok.
- Pengusul dapat berasal dari orang-perseorangan, kelompok tani, gabungan kelompok tani, kelompok masyarakat, dan lembaga keagamaan.
- Pengusulan dilakukan dalam bentuk kelompok dengan minimal usulan 5 ha, dimana masing-masing anggota kelompok pengusulannya tidak lebih dari 2 ha.

Kriteria Lahan

- Lahan yang diusulkan berada diluar kawasan hutan dan tidak dalam sengketa (*clear and clean*)
- Lahan yang diusulkan terdapat petani yang akan melakukan kegiatan budidaya.
- Tersedia sumber air untuk tanam minimal 2 kali setahun (IP200)
- Kemiringan lahan <10%
- Lahan yang diusulkan dilengkapi data lokasi dan luasan.

Direktur Jenderal,


Ir. Ali Jamil, M.P., Ph.D
NIP. 196508301998031001

POTENSI CETAK SAWAH RAKYAT

1

Potensi Lahan rawa mineral, Lahan Basah dan Lahan Kering (sumber air sungai Ordo 1-3) di APL Non Ijin

No.	Pulau	Luas Analisis Spasial (Ha)			TOTAL (Ha)
		Basah	Kering	Rawa	
1.	Sumatera	43.052	92.565	269.479	405.096
2.	Kalimantan	0	0	832.756	832.756
3.	Jawa	0	0	0	-
4.	Sulawesi	7.387	35.459	2.098	200.825
5.	NT&bali	8.103	192.722	0	44.944
6.	Maluku	34.740	168.292	0	203.032
7.	Papua	0	0	77.190	77.190
TOTAL		93.282	489.038	1.182.523	1.763.843

Keterangan: APL = Areal Penggunaan lain, HPK = Hutan Produksi Konversi, HP = Hutan Produksi, HPT = Hutan Produksi Terbatas, dan HL = Hutan Lindung.

2

Potensi Lahan rawa mineral di Kawasan Hutan (HPK, HP, HPT, H)

- Proses Penetapan AOI (*Areal of Interest*) bersama Kementerian/Lembaga terkait: BAPPENAS, KEMENKO EKON, KLHK, PUPR, ATR/BPN, BIG, KEMENDES, dll
- Luasan lahan rawa yang diidentifikasi seluas 32 juta hektar, dan sudah menapis hingga 6,2 juta hektar
- Usulan sebagai PSN di Bappenas

**Arahan Mentan
Perizinan langsung
oleh Pak Menteri**

Status Kawasan Lahan Rawa Potensial Tersedia

No	Provinsi	Kabupaten	Status Kawasan					Total (Ha)	
			APL	HPK	HP	HPT	HL		
1	ACEH	5	Aceh Barat, Aceh Jaya, Aceh Singkil, Nagan Raya, Subulussala	32.038	-	-	-	1.502	33.539
2	RIAU	9	Bengkalis, Dumai, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Pelalawan, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Siak	67.436	45.398	21.582	16.827	4.405	155.649
3	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	5	Bangka Selatan, Bangka Tengah, Bangka, Belitung, Belitung Ti	5.619	-	30.593	-	13.963	50.176
4	SUMATERA BARAT	2	Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan	5.755	8.033	5.176	5	4	18.973
5	JAMBI	5	Batang Hari, Muaro Jambi, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur	75.068	70	5.550	12	201	80.901
6	SUMATERA SELATAN	8	Banyu Asin, Muara Enim, Musi Banyuasin, Musi Rawas Utara, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu Timur, Penukal Abab Lematang Ilir	260.934	13.535	181.196	647	39.911	496.225
7	LAMPUNG	3	Tulangbawang, Lampung Tengah, Mesuji	28.580	-	3.262	-	746	32.588
8	KALIMANTAN BARAT	10	Kapuas Hulu, Kayong Utara, Ketapang, Kubu Raya, Landak, Melawi, Mempawah, Sambas, Sanggau, Sintang	283.836	14.861	97.114	14.955	44.227	454.992
9	KALIMANTAN SELATAN	10	Banjarnegara, Barito Kuala, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Utara, Kota Baru, Tabalong, Tanah Laut, Tapin, Hulu Sungai Tengah, Tanah Bumbu	192.301	40.895	18.822	-	1.798	253.817
10	KALIMANTAN TENGAH	12	Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Katingan, Kota Palangka Raya, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Pulang Pisau, Seruyan, Sukamara	435.144	223.626	136.057	14.883	42.878	852.589
11	KALIMANTAN TIMUR	6	Berau, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Paser, Kota Samarinda	224.442	796	25.394	-	317	250.950
12	KALIMANTAN UTARA	4	Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, Malinau	92.743	6.737	34.031	237	-	133.748
13	SULAWESI SELATAN	1	Luwu Utara	2.096	-	-	497	332	2.925
14	PAPUA BARAT	4	Fakfak, Kaimana, Teluk Bintuni, Manokwari	10.072	55.071	71.704	18.991	12.572	168.409
15	PAPUA SELATAN	4	Asmat, Boven Digoel, Mappi, Merauke	80.896	826.929	424.053	658.081	915.926	2.905.885
16	PAPUA TENGAH	3	Mimika, Nabire, Puncak	15.900	23.416	14.356	18.391	4.978	77.041
17	PAPUA BARAT DAYA	3	Maybrat, Sorong, Sorong Selatan	12.221	27.813	21.990	3.383	5.292	70.699
18	PAPUA	4	Jayapura, Memberamo Raya, Sarmi, Waropen	10.234	33.314	62.328	114.049	3.807	223.732
		98		1.835.315	1.320.494	1.153.208	860.958	1.092.859	6.262.838

Keterangan: Kawasan Budidaya (APL = Areal Penggunaan Lain); Kawasan Hutan (HPK = Hutan Produksi Konversi; HP = Hutan Produksi Tetap; HPT = Hutan Produksi Terbatas; HL = Hutan Lindung)

Keterangan:

- Berdasarkan status kawasannya, sebagian besar (79%) atau 4,43 juta hektar lahan rawa potensial tersedia berada di Kawasan Hutan (HPK, HP, HPT dan HL);
- Kawasan Budidaya (APL) sekitar 21% atau 1,83 juta hektar, dan sebagian merupakan lahan berizin.

Data KLHK (2022) menyebutkan **Kawasan Budidaya (APL) sekitar 37%** dari luas daratan Indonesia, sisanya Kawasan Hutan (63%).

Untuk memperoleh lahan seluas 3 juta hektar (*clear dan clean*) perlu penetapan AOI (*Areal of Interest*), melalui koordinasi K/L: Bappenas, Kemenko Perekonomian, ATR/BPN, PUPR, Kemen DT, BIG, dll

Potensi Lahan untuk Cetak Sawah Rakyat Swakelola di Prov. Nusa Tenggara Timur

Provinsi	Kabupaten/Kota	Tipologi Lahan			Total (Ha)
		Lahan Basah		Lahan Kering	
		Non Rawa	Rawa		
Nusa Tenggara Timur	Alor	-	-	7.677	7.677
	Belu	164	-	1.905	2.069
	Ende	192	-	585	777
	Flores Timur	83	-	3.660	3.744
	Kota Kupang	-	-	1.226	1.226
	Kupang	1.201	-	8.814	10.015
	Lembata	529	-	9.381	9.910
	Malaka	173	-	388	561
	Manggarai	-	-	557	557
	Manggarai Barat	4	-	2.887	2.891
	Manggarai Timur	-	-	857	857
	Nagekeo	181	-	5.601	5.782
	Ngada	358	-	2.329	2.687
	Rote Ndao	547	-	4.311	4.858
	Sabu Raijua	176	-	4.827	5.003
	Sikka	209	-	2.943	3.152
	Sumba Barat	358	-	4.153	4.510
	Sumba Barat Daya	310	-	6.315	6.624
	Sumba Tengah	858	-	16.379	17.237
Sumba Timur	1.471	-	93.192	94.663	
Timor Tengah Selatan	295	-	2.359	2.653	
Timor Tengah Utara	-	-	2.274	2.274	
Nusa Tenggara Timur Total		7.108	-	182.619	189.727

Keterangan:

- Lahan potensial untuk CSR di Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat di 22 kabupaten/kota dengan total luasan 189.727 ha.
- Lahan-lahan potensial tersebut umumnya terdapat pada tipologi lahan kering, lereng < 8% yang berada di dekat sumber air (sungai ordo 1-3).
- Potensi terluas terdapat di kabupaten Sumba Timur sekitar 93.192 ha, diikuti kabupaten Sumba Tengah sekitar 16.379 ha.

Lahan potensial untuk CSR berada di Kawasan Budidaya (APL) non ijin atau Penggunaan Tanah Lain (PTL); Pola ekstensifikasi (E).

**PROGRES REKAP USULAN CETAK SAWAH RAKYAT (CSR)
Per 22 Juli 2024**

Pulau	Gdrive PSP (Ha)	Tim Task Force (Ha)	Keterangan
Sumatera	34.971,48	273.893,88	Usulan: Cetak Sawah 2008-2010; 2016-2018 yang terlantar dapat di usulkan Kembali (penyebab: irigasi rusak, tenaga kerja)
Kalimantan	38.900,72	73.113,00	
Jawa	120,00	133,00	
NT&Bali	6.739,41	84.130,77	
Sulawesi	14.688,88	1.601,60	
Maluku	194,00	7.524,00	
Papua	8.783,00	-	
Total	104.397,49	440.396,25	
TOTAL (G+T)	544.793,74 Ha		

Catatan

- Berbagai upaya untuk memperoleh data perluasan areal pertanian telah dilakukan, diantaranya: melalui Ditjen PSP (usulan melalui Gdrive dari Dinas Pertanian), koordinasi dengan TNI (contoh: koordinasi dengan Dandrem 102 Panju Panjung, Kalteng), dan koordinasi dengan Penyuluh Pertanian dengan Tim Task Force Perluasan Areal Pertanian.
- Hingga 22 Juli 2024, data usulan CSR melalui Gdrive dan Tim Task Force Perluasan Areal Pertanian sekitar 544.793,74 ha (seperenam dari area target sekitar 3 juta hektar).
- Melalui Tim Task Force Perluasan Areal Pertanian, Bapak Menteri Pertanian memberikan arahan agar segera berkoordinasi dengan Penyuluh Pertanian se Indonesia, sesuai arahan Bapak Menteri diharapkan masing-masing Penyuluh Pertanian mengusulkan lahan CSR **minimal 50 ha**, melalui Google Form dengan link: <https://linktr.ee/DataUsulanCSR2024>, dikumpulkan paling lambat Minggu ke-2 Agustus 2024 (18 Agustus 2024).

FORMULIR USULAN CETAK SAWAH

No	Nama PPL	No. HP	Desa/Kec.	Kabupaten	Luas Usulan Cetak Sawah (ha)	Keterangan (Penggunaan lahan saat ini, status kawasan)	Open Camera/Koordinat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan: APL = Areal Penggunaan Lain, HPK = Hutan Produksi Konversi, dan HP = Hutan Produksi

Mengetahui,
Kepala BBPP Binuang

Dr. Wahida Annisa

.... , Agustus 2024
Koordinator BPP Kec.

(.....)



PENUTUP

1. **Beban peningkatan produksi yang makin berat (akibat penambahan jumlah penduduk, penurunan produksi, dan dinamika perubahan iklim) yang tidak mungkin hanya mengandalkan lahan sawah eksisting, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan luas areal tanam melalui PENCETAKAN LAHAN SAWAH.**
2. Hingga saat ini, data usulan yang telah masuk masih rendah 544.793,74 ha dibandingkan target (3 juta hektar).
3. Melalui Tim Task Force Perluasan Areal Pertanian dengan berkoordinasi dengan Penyuluh Pertanian se Indonesia (50 ha per Penyuluh), Bapak Menteri berharap target areal CSR dapat tercapai.
4. Lokasi potensi CSR dapat di lahan rawa atau lahan kering (asalkan ada sumber air).
5. Selanjutnya terhadap lahan potensi CSR, akan diidentifikasi lebih lanjut (sesuai dengan kriteria), terutama kelengkapan data dukungnya.



**TERIMA
KASIH**

